

**SANGGIT DAN GARAP
PAKELIRAN WAYANG WAHYU
LAKON NAAMAN SANG SENAPATI
SAJIAN AGUSTINUS HANDI SETYANTO, PR**

TESIS

**Guna memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta**



**Oleh
Seruni Widaningrum
202111019**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023**

PERSETUJUAN

TESIS

**SANGGIT DAN GARAP
PAKELIRAN WAYANG WAHYU
LAKON NAAMAN SANG SENAPATI
SAJIAN AGUSTINUS HANDI SETYANTO, PR**

Diajukan sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh :
Seruni Widaningrum
NIM 202111019

Surakarta, 21 Maret 2023

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn.
NIP 198010302008121002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP 197112282001121001

PENGESAHAN

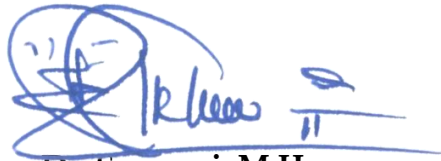
TESIS

**SANGGIT DAN GARAP
PAKELIRAN WAYANG WAHYU
LAKON NAAMAN SANG SENOPATI
SAJIAN AGUSTINUS HANDI SETYANTP, PR**

Oleh
Seruni Widaningrum
NIM: 202111019

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima
Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 21 Maret 2023

Ketua Penguji



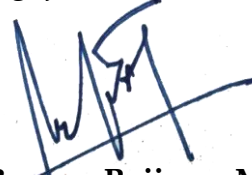
Dr. Sunarmi, M.Hum.
NIP 196703051998032001

Penguji I



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP 196509141990111001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Bagong Pujiono, M.Sn.
NIP 198010302008121002

Mengesahkan
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur

Dr. Sunarmi, M.Hum
NIP: 196703051998032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “*SANGGIT DAN GARAP PAKELIRAN WAYANG WAHYU LAKON NAAMAN SANG SENAPATI SAJIAN AGUSTINUS HANDI SETYANTO, PR*” ini, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 21 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Seruni Widaningrum

NIM 202111019

ABSTRAK

Penelitian berjudul “*Sanggit dan Garap Pakeliran Lakon Naaman Sang Senapati* Sajian Agustinus Handi Setyanto, Pr” ini membahas tentang proses produksi seni pertunjukan wayang Wahyu sebagai media pewartaan Alkitab. Handi Setyanto mereposisi teks Kitab Suci kemudian dikonkretisasikan ke dalam pertunjukan wayang Wahyu. Hal ini menjadi unik karena Handi Setyanto hadir dari kalangan biarawan yang hidupnya secara utuh diperuntukkan untuk melayani Tuhan dan umat Katolik, bukan dari kalangan seniman murni. Tujuan tesis ini adalah untuk mengetahui *sanggit* dan *garap* lakon *Naaman Sang Senapati* yang dipengaruhi oleh resepsi teks.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian ini dianalisis dengan satu konsep ilmu pedalangan yakni: *sanggit* dan *garap* yang meliputi resepsi estetika, *sanggit*, *garap*, struktur, estetika pedalangan, dan nilai. Lakon *Naaman Sang Senapati* sajian Rm. Agustinus Handi Setyanto dikaji untuk 1) mengetahui proses resepsi teks yang dilakukan Handi Setyanto terhadap Kitab Suci, 2) proses konkretisasi yang dilakukan dalam *sanggit* dan *garap*, dan 3) nilai-nilai yang terkandung dalam lakon *Naaman Sang Senapati*.

Hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa Handi Setyanto 1) Proses resepsi teks Alkitab menghasilkan *sanggit* lakon *Naaman Sang Senapati* yang berupa struktur lakon dan perluasan adegan, 2) konkretisasi dari *sanggit* menghasilkan *garap* yang dipengaruhi oleh sastra bawaan reseptor, intertekstualitas, dan horizon harapan sehingga memberikan ajaran atau nilai yang lebih kompleks tidak terbatas pada teks yang diresepsinya. Selain itu *sanggit* yang dilakukan tidak bertentangan dengan Kitab Suci yang digunakan sebagai acuan. Dengan *sanggit* dan *garap* ini nilai-nilai Kitab Suci tersampaikan secara jelas dan benar sesuai dengan ajaran gereja Katolik.

Kata kunci: wayang Wahyu, *sanggit*, *garap*, dalang, dan resepsi

ABSTRACT

The research entitled "*Sanggit and Garap Pakeliran in The Story of Naaman Sang Senapati presented by Agustinus Handi Setyanto, Pr*" discusses the production process of wayang Wahyu as a medium for spreading the Bible. Handi Setyanto perceives the text of the Holy Bible and then concretizes it in the Wayang Wahyu show. This is unique because Handi Setyanto comes from among the monks whose whole lives are dedicated to serving God and Catholics, not from pure artists. The purpose of this thesis is to know sanggit and garap on the play Naaman Sang Senapati which is influenced by text reception.

This study uses qualitative research methods. This study is analyzed with one concept of pedalangan, namely: aesthetic reception, sanggit, garap, structure, puppetry aesthetics, and value. The Story of Naaman Sang Senapati presented by Agustinus Handi Setyanto is examined to 1) find out the process of text reception that Handi Setyanto did to the Holy Scriptures, 2) the process of concretization that was carried out in sanggit and garap, and 3) the values contained in The Story of Naaman Sang Senapati.

The results of the analysis can be concluded that Handi Setyanto 1) The process of receiving Bible texts produces sanggit of The Story of Naaman Sang Senapati in the form of a play structure and expansion of the scene, 2) the concretization of sanggit produces garap which are influenced by innate receptor literature, intertextuality, and the horizon of hope so as to provide teachings or a more complex value that is not limited to the text it perceives, and 3) The Story of Naaman Sang Senapati contains values: religious, trust, submission, nationalism, universal, obedience, and love. In addition, the sanggit that is performed does not conflict with the Scriptures used as a reference. By sanggit and garap, the values of the Scriptures are conveyed clearly and correctly in accordance with the teachings of the Catholic church.

Keywords: wayang Wahyu, sanggit, garap, dalang, and reception

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Kasih atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan Tesis dengan judul "*Sanggit dan Garap Pakeliran Wayang Wahyu Lakon Naaman Sang Senapati Sajian Agustinus Handi Setyanto, Pr*", sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Atas keberhasilan dalam penulisan tesis ini ini disampaikan terimakasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Rm. Agustinus Handi Setyanto, Pr. yang menjadi narasumber utama dalam kajian ini, Paguyuban Wayang Wahyu Ngajab Rahayu, Mbak Wanti Wijoyo yang memberikan informasi dan data lengkap terkait tulisan ini. Ucapan terima kasih tak lupa saya haturkan kepada kedua orangtua saya, Bu Endang Purwanti dan Pak Widiyanto yang mendukung dalam hal materiil maupun moril, saudara kembar saya Seruni Widawati, keluarga besar Yogyakarta yang membantu dalam pengumpulan data, kepada adik Maria Anggraini Ajeng Noveanta yang telah memberi dukungan moriil dengan seluruh usaha kesembuhannya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran dari proposal awal hingga penulisan tesis ini selesai; Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.. selaku Penguji Utama, Ibu Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum. selaku Ketua Penguji dan Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, dan Ibu Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan dorongan agar tesis ini cepat selesai, dan kepada Bapak Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Prodi Program

Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Dr. I Nyoman Sukerna, S.Sn., M.Sn., yang menjabat sebagai rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ucapan terima kasih yang tulus dan besar disampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama perkuliahan berlangsung. Serta untuk semua karyawan admin Pascasarjana yang membantu proses pemberkasan tesis ini.

Tak lupa ucapan terima kasih kepada teman-teman Pascasarjana, anak-anak *nDugal*: Sonia Pangesti Lambangsari, Cucuk Suhartini, Zafira Saraswati, dan Rudi Punto Prabowo yang memberi semangat dan dukungan dalam penulisan tesis ini; Bu Sri Harti, S.Sn., M.Sn. yang selalu memberi dukungan, arahan, dan saran.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari semua pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberikan berkat keselamatan bagi kita semua.

Surakarta, 21 Maret 2023

Seruni Widaningrum

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Konseptual.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II	
WAYANG WAHYU MEDIA PEWARTAAN ALKITAB.....	30
A. Wayang Wahyu Ngajab Rahayu Surakarta.....	30
1. Proses Lahirnya Wayang Wahyu.....	30
2. Proses Pembuatan Figur Wayang.....	31
3. Pasang Surut Proses Perkembangan Wayang Wahyu.....	33
4. Kebangkitan Wayang Wahyu.....	37
5. Wayang Wahyu Masa Kini.....	41
B. Proses Keseniman Agustinus Handi Setyanto.....	43
1. Masa Kecil Handi Setyanto.....	43
2. Belajar Mendalang.....	45
3. Pengalaman Pentas.....	48
4. Menempuh Studi Pascasarjana dan Dipindah dari Kroya.....	52
5. Pentas Wayang Wahyu dalam Rangka Perayaan Satu Suro.....	55
6. Pengalaman Handi Setelah Lulus S2.....	56
7. Handi Menekuni Panggilan Sebagai Pastur dan Dalang.....	59
8. Pengalaman Rohani Terhadap Kitab Suci dan Wayang Wahyu.....	64

BAB III	
SANGGIT LAKON NAAMAN SANG SENAPATI SAJIAN AGUSTINUS HANDI SETYANTO, PR	66
A. Resepsi Alkitab	66
B. Proses Konkretisasi Terkait Penyusunan Lakon	71
C. <i>Sanggit</i> Lakon	73
1. Ringkasan Lakon	76
2. Hubungan Penyusunan Lakon dengan Teks-teks Hipogram	83
3. Struktur Adegan	84
4. Penokohan	99
5. Tema dan Amanat	102
6. Hubungan dengan Konsep Estetika <i>Tutug, Mungguh, Kempel, Mulih</i>	104
BAB IV	
GARAP PAKELIRAN LAKON NAAMAN SANG SENAPATI	108
A. <i>Garap Pakeliran</i>	108
B. Struktur <i>Garap Pakeliran Naaman Sang Senapati</i>	110
1. <i>Pathet Nem</i>	115
2. <i>Pathet Sanga</i>	125
3. <i>Pathet Manyura</i>	131
C. <i>Sanggit</i> dan Setiap Unsur <i>Garap</i>	137
1. <i>Sanggit</i> dalam <i>Garap Catur</i>	139
2. <i>Sanggit</i> dalam <i>Garap Sabet</i>	148
3. <i>Sanggit</i> dalam <i>Garap Gending dan Sulukan</i>	154
D. Resepsi Estetik Unsur <i>Garap Pakeliran</i>	159
1. Penokohan dengan Figur Wayang	160
2. <i>Erwartungshorizont</i> (Horizon Penerimaan)	183
E. Nilai-nilai dalam Lakon <i>Naaman Sang Senapati</i>	185
1. Religius	187
2. <i>Tawakal</i>	189
3. Kepasrahan Diri	191
4. Nasionalisme	193
5. Universal	195
6. Ketaatan	196
7. Cinta Kasih	198
8. Tindakan yang Berseberangan dengan Moralitas	200
BAB V	
PENUTUP	201
A. Kesimpulan	201
B. Saran	204

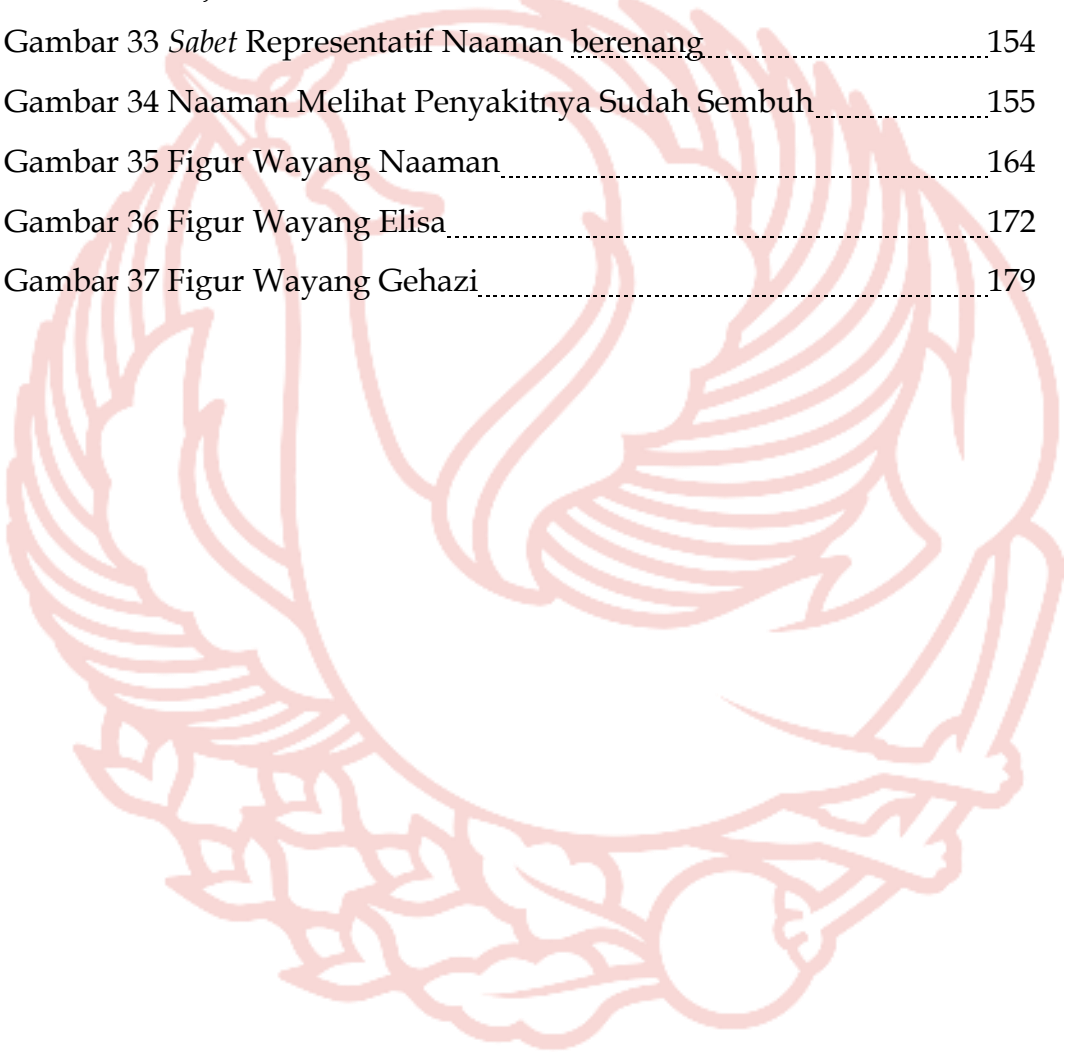
DAFTAR PUSTAKA.....	206
DAFTAR NARASUMBER.....	210
DAFTAR DISKOGRAFI.....	211
GLOSARIUM.....	212
LAMPIRAN I.....	217
LAMPIRAN II.....	229



DAFTAR GAMBAR

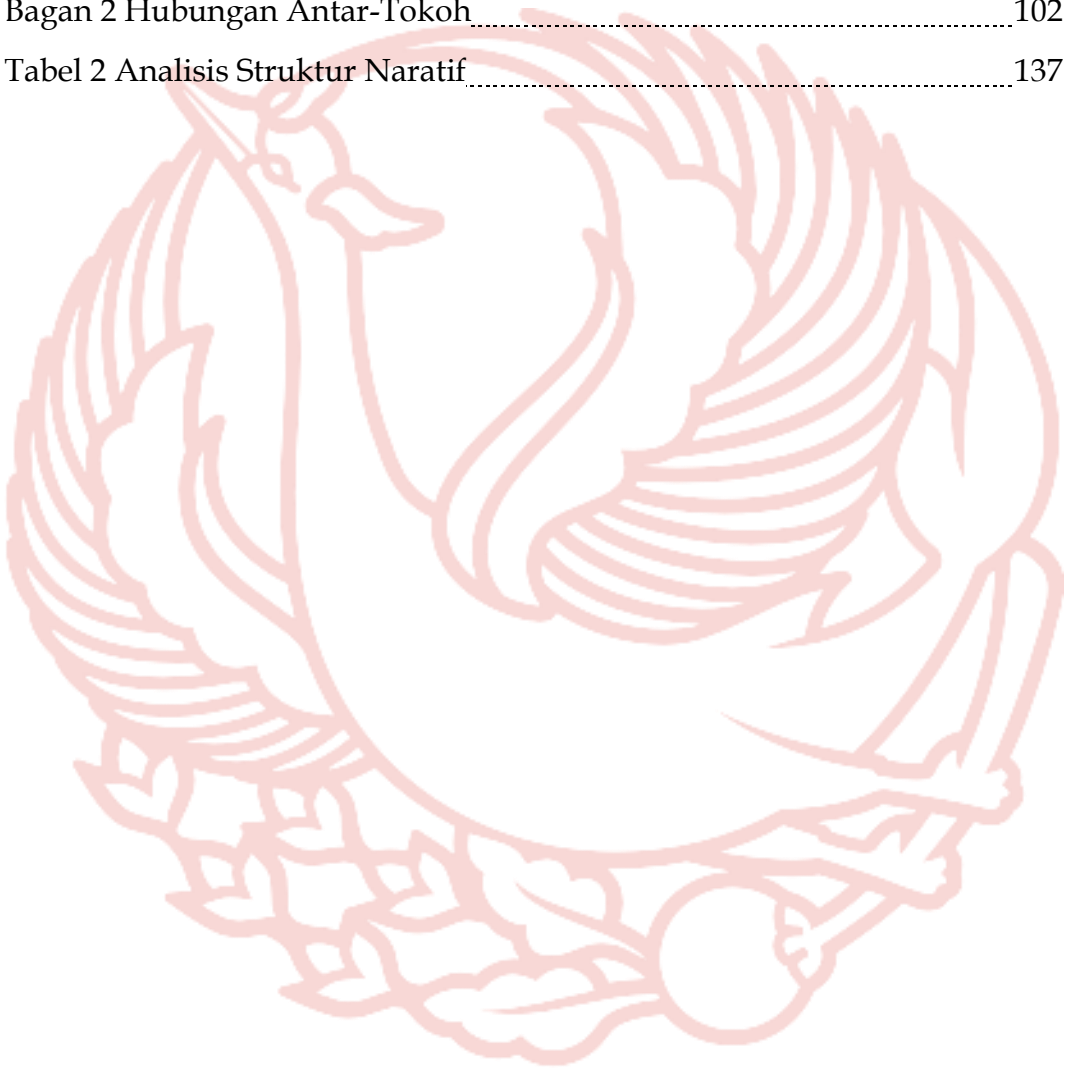
Gambar 1 Wayang Wahyu lakon <i>Hana Caraka Nabi Elia</i>	38
Gambar 2 Wayang Wahyu oleh Br. Frans Sugi	40
Gambar 3 <i>Niyaga</i> wayang Wahyu Ngajab Rahayu	41
Gambar 4 Sutrisno	46
Gambar 5 Heru Pitono dan Eko Partono	48
Gambar 6 Handi Setyanto Mendalang	54
Gambar 7 Handi Setyanto Memimpin Perayaan Ekaristi	65
Gambar 8 <i>Tancepan Buka Kayon</i>	113
Gambar 9 Bentrok antara Prajurit Siria dan Israel	115
Gambar 10 Naaman Mengalahkan Pemimpin Pasukan Israel	115
Gambar 11 Naaman Memboyong Abira	116
Gambar 12 Kadan, Abira, dan Arram	117
Gambar 13 Abira, Arraminta, dan Naaman	118
Gambar 14 Naaman Bangun dari Tempat Tidurnya	120
Gambar 15 <i>Paseban Jawi</i>	121
Gambar 16 Prajurit Menyiapkan Pasukan	121
Gambar 17 Naaman Berangkat Naik Kereta Kuda	122
Gambar 18 Prajurit Israel Bertemu Prajurit Siria	123
Gambar 19 Prajurit Siria Memukul Prajurit Israel	123
Gambar 20 Yoahas Membaca Surat	124
Gambar 21 Monolog Naaman	125
Gambar 22 <i>Gara-gara</i>	127
Gambar 23 Abdiel, Gehazi, dan Elisa	128
Gambar 24 Pengawal Naaman, Naaman, dan Abdiel	130
Gambar 25 Prajurit Pengawal Mengingatkan Naaman	131
Gambar 26 Naaman Berendam di Sungai Yordan	132

Gambar 27 Naaman berterima kasih kepada Elisa	133
Gambar 28 Monolog Gehazi	135
Gambar 29 Gehazi Menemui Naaman	136
Gambar 30 Gehazi Ketahuan Elisa	137
Gambar 31 Raja Yoahas dari Negara Israel	153
Gambar 32 Raja Ben Hadad dari Siria	153
Gambar 33 <i>Sabet</i> Representatif Naaman berenang	154
Gambar 34 Naaman Melihat Penyakitnya Sudah Sembuh	155
Gambar 35 Figur Wayang Naaman	164
Gambar 36 Figur Wayang Elisa	172
Gambar 37 Figur Wayang Gehazi	179



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual Analisis <i>Sanggit</i> dan <i>Garap</i> Pertunjukan Wayang Wahyu.....	20
Tabel 1 Klasifikasi Adegan Berdasarkan Sifat Teks.....	99
Bagan 2 Hubungan Antar-Tokoh.....	102
Tabel 2 Analisis Struktur Naratif.....	137



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitin Kualitatif*. Vol. 4. Makasar: Syakir Media Press.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Ajeng Tri Nursanti, Budiawan. 2021. "Figur Yesus Dalam Wayang Wahyu: Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya." *Journal of Contemporary Indonesia Art*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>.
- Aksanti, Dian. 2011. "Sinkretisme Dalam Novel Hubbu Karya Mashuri." Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Amarta, Dalang Muda. 2020. *Greget Dhalang Wayang Wahyu Lakon Musa Sang Pangentas Ki Blacius Subono*. Indonesia: Honocoroko Live. <https://www.youtube.com/watch?v=KBliKITYyyA>.
- Arifka. 2017. "Konsep Tawakal Dalam Perspektif M Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)." *Pendidikan Agama Islam*, 1-63.
- "Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." n.d. Accessed September 20, 2022. <https://kbbi.web.id/>.
- Budi, Setyo. 2003. "Spesifikasi Dan Karakteristik Wayang Wahyu Surakarta." *Bahasa Dan Seni* 31 (2): 300-316.
- Burhan Nurgiyantoro. 2011. "Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa." *Pendidikan Karakter* 1: 18-34.
- Cipta, Samudra Eka. 2020. "100% Katolik 100% Indonesia." *Jurnal Sosiologi Agama* 14 (1). <https://doi.org/http://doi.org//10.14421/jsa.2020.141-07>.
- Dzakiy, Ahmad Farih. 2016. "Hadis Dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab Fada' Il Ramadan Karya Taufiqul Hakim) Al-Quran." *Analisis* XVI: 225-44.
- Emerson, Kathryn Anne. 2017. *Pembaharuan Wayang Untuk Penonton Terkini: Gaya Pakeliran Garap Semalam Sajian Dramatik Ki Purbo Asmoro*. ISI Press Surakarta.

- Endraswara, Suwardi. 2012. *Ilmu Jiwa Jawa "Estetika Dan Citarasa Jiwa Jawa."* Yogyakarta: Narasi.
- Eriyanto. 2015. *Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Gutama, Thomas Aquinas. 2020. "Wayang Wahyu : Hiburan Dan Media Pembelajaran." *Jurnal Analisa Sosiologi* 9 (1): 212-23. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.29192>.
- Harichayono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: CV Angkasa.
- Holub, Robert C. 2003. *Reception Theory: A Critical Introduction.* *Reception Theory: A Critical Introduction.* <https://doi.org/10.4324/9781315016061>.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar.* Jakarta: PT Gramedia.
- Kartini, Kartono. 2003. *Kamus Psikologi.* Bandung: Pionir Jaya.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga.* Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Maula, Haris Fatwa Dinal. 2020. "Van Lith Dan Akulturasi 'Katolik Jawa' - CRCS UGM." 2020. <https://crcs.ugm.ac.id/van-lith-dan-akulturasi-katolik-jawa/>.
- Miller, Stephen M. 2009. *User's Guide to the Bible.* Edited by Satriyo. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Remaja Rosdakarya. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam.* Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Murtiyoso, Bambang. 2007. *Teori Pedalangan.* Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Nazmudin, Nazmudin. 2018. "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)." *Journal of Government and Civil Society* 1 (1): 23. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>.
- Nisvilyah, Lely. 2013. "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2 (1): 382-96.
- Nugroho, Sugeng. 2012a. "Sanggit Dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta." Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- — —. 2012b. *Lakon Banjaran: Tabir Dan Liku-Likunya*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Paristiyanti Nurwardani, Hestu Yoga Saksama. 2016. *Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Struktural Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- — —. 2010. *Sastra Dan Cultural Studies: Representasi Fiksi Dan Fakta*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- — —. 2016a. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- — —. 2016b. *Stiliska Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Edited by Dwi Agus M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyadi, Eko. 2017. *Pengantar Ke Dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Satoto, Soediro. 1989. *Pengkajian Drama I*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- — —. 2012. *Analisis Drama Dan Teater Jilid 2*. Edited by Wahjudi Djaja. Yogyakarta: Ombak.
- Setyanto. 2016a. "Wayang Wahyu Lakon 'Hana Caraka Nabi Elia' Sajian Ki Blacius Subono Mediasi Kisah Alkitab." Pascasarjana Program

Studi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gajah Mada.

- Setyanto, Agustinus Handi. 2016b. *Wayang Katolik Cara Cerdas Berkatekese*. Edited by Victi. 7th ed. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Singgih, Emanuel Gerrit. 2000. *Berteologi Dalam Konteks*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Soetarno, Sarwanto, Sudarko. 2007. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: CV. Cenderawasih.
- Subagya, Rahmat. 1976. *Kepercayaan Kebatinan-Kerohanian-Kejiwaan Dan Agama*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Subono, Blacius. 2015. "Garap Pertunjukan Wayang Wahyu Lakon Nabi Ellia." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (2): 99-119.
- Sudarko. 2002. *Pakeliran Padat: Pembentukan Dan Penyebaran*. Surakarta: Yayasan Citra Etnika.
- Sumanto, dkk. 2007. *Teori Pedalangan Bunga Rampai Elemen-Elemen Dasar Pakeliran*. Edited by Suyanto. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- — —. 2011. *Bahan Ajar Pengetahuan Lakon II*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Univ. Sebelas Maret. <https://lib.ui.ac.id>.
- Suwarno, Bambang. 2002. "Konsep Sabetan Wayang Purwa Dalam Pakeliran." *STSI Surakarta*.
- — —. 2007. "Perkembangan Garap Pakeliran." *STSI Surakarta*.
- Tarigan, Jacobus. 2018. *Religiositas Dan Gereja Katolik*. Edited by Victi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wiratama, Rudy. 2016. "Garap Pakeliran Wayang Gedhog Lakon Keyong Mas Sajian Ki Bambang Suwarno Tinjauan Resepsi Dan Pertunjukan." Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

DAFTAR NARASUMBER

Blacius Subono, S.Kar., M.Sn. (68 tahun), pensiunan dosen ISI Surakarta, dalang wayang Wahyu, komposer karawitan.Jebres, Surakarta.

Dr. Bambang Suwarno, S. Kar., M. Sn. (71 tahun), pensiunan dosen ISI Surakarta, dalang wayang Wahyu, kreator wayang *Gedhog*, wayang Wahyu.Sangkrah, Surakarta.

Rm. Agustinus Handi, Pr. (42 tahun), pastur dan dalang wayang Wahyu. Rektor Seminari Torsa Tegal. Tegal.

Rm. Yohanes Istimoer Bayu Ajie, Pr. (40 tahun), pastur, pemateri konten channel YouTube Katkit, dan dalang wayang Alkitab. Pastur Keuskupan Bandung.

Rudy Wiratama (30 tahun), seorang dosen Sastra Jawa di Universitas Gajah Mada. Banjarsari, Surakarta.

Siti Aminah Subanto (69 tahun), dalang putri wayang Wahyu, penulis naskah sandiwara radio berbahasa jawa di RRI Surakarta. Nusukan, Surakarta.

DAFTAR DISKOGRAFI

YouTube. 2023. *"Naaman Sang Senapati,"* audio visual disiarkan di channel Anjani Solo.



GLOSARIUM

A

Ada-ada : jenis *sulukan* yang berfungsi untuk membangun suasana tegang, geram, marah, trgesa-gesa, atau hiruk pikuk. Penyajian *sulukan* ini disertai dengan *ketegan dhodhogan* (bunyi pukulan *cempala* pada kotak wayang), dan *keprakan* (bunyi sepakan kaki pada lempengan logam (*keprak*) yang tergantung pada sisi kotak.

Antawacana : teknik penyuaaraan tokoh wayang

Ayak-ayak : nama repertoar gending, salah satu jenis gending yang masuk dalam kategori gending *alit*.

B

Balungan : kerangka global pementasan seluruh pertunjukan wayang

Bedhol : cara mencabut wayang atau mengeluarkan wayang dari *kelir*

Bedhol kayon : pencabutan figur gunung sebagai tanda dimulainya pertunjukan wayang kulit.

Buka celuk : vokal pria atau wanita yang mengawali tersajinya repertoar gending

Buka kayon : pencabutan kayon tanda dimulainya pentas.

C

Catur : wacana dalang yang disajikan berupa *pocapan*, *janturan*, dan *ginem* (dialog dan monolog).

- Cakepan* : kalimat syair dalam *tembang*/lagu jawa.
Candhakan : salah satu jenis adegan dalam pertunjukan wayang.
Cempala : alat untuk memukul kotak

D

- Debog* : pelepah pisang.
Dientas : salah satu gerak wayang keluar dari layar.
Dhodhogan : efek suara dari ketukan *cempala* pada kotak

G

- Gawang* : jika di dalam pertunjukan wayang sebagai batas atau bingkai penampilan wayang di layar.
Gendhing : lagu dalam karawitan setiap jenis memiliki pola0pola dan diberi nama khusus, didasarkan pada jumlah: *balungan*, *kethukan*, dan *kenongan* pada setiap *gongan*.
Gusen : bentuk mulut wayang melibatkan gusi

J

- Janturan* : narasi dalang untuk melukiskan suatu adegan yang disertai alunan gending berbunyi lembut (Jawa: *sirepan*).

- Jugag* : bentuk singkat atau pendek

K

- Kayon* : figur gunung dalam wayang kulit
Kelir : kain putih berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk pertunjukan wayang.

Keprak : lempengan logam jenis besi, monel, dan atau perunggu berbentuk persegi yang digunakan untuk pementasan wayang.

Ketawang : bentuk gending yang dalam setiap *gongan* terdiri dari 16 *sabetan* (pukulan) *balungan*.

Konkretisasi : perwujudan, realisasi secara bebas ruang-ruang kosong dalam karya sastra

L

Lakon : cerita wayang, judul atau nama repertoar cerita yang disajikan, alur atau jalannya cerita, tokoh utama pada keseluruhan peristiwa di dalam sebuah cerita.

Ladrang : salah satu jenis lagu karawitan dengan ciri-ciri setiap satu pukulan *gong* terdiri atas empat kali pukulan *kenong*, sedangkan setiap satu pukulan *kenong* terdiri atas delapan pukulan *balungan*.

Lancaran : bentuk gending yang *sangat* pendek, 8 ketukan tiap satu *gong*.

Laras : nada gamelan (*slendro* dan *pelog*)

P

Pakeliran : pertunjukan wayang kulit.

Pakeliran padat : bentuk pertunjukan wayang yang mengutamakan kesesuaian antara wadah dan isi, bersifat efektif dan efisien, serta penghapusan segala bentuk ekspresi yang bersifat klise dan pengulangan, sajian pakeliran yang

benar-benar mempertimbangkan efektifitas garap, baik *lakon, catur, sabet, gending, maupun sulukan.*

Pathetan : jenis *sulukan* yang diiringi dengan ricikan tertentu *rebab, gender, gambang, suling, gong* yang ditampilkan dengan suasana tenang dan damai untuk rasa lega dan pergantian babak.

Plelengan : bentuk mata melotot

Pocapan : wacana dalang untuk mendeskripsikan suatu suasana adegan bisa diiringi *gending sirep* maupun tanpa iringan *gending sirep.*

S

Sabet : unsur pertunjukan wayang yang menggarap unsur gerak meliputi seluruh gerak wayang di atas *panggung.*

Sampak : bentuk *gending* dalam repertoar karawitan Jawa di mana setiap *sabetan balungan* bebarengan dengan *kempul* dan setiap *seleh* menggunakan *gong suwukan.*

Seseg : perubahan tempo semakin mencepat dalam karawitan pakeliran.

Srepeg : nama repertoar *gending*, salah satu jenis *gending* yang masuk dalam kategori *gending alit.*

Sirep : sajian *gending* dengan mengurangi volume tabuhan.

Sulukan : nyanyian dalang untuk memantapkan suasana adegan atau membangun suasana batin tokoh.

Suwuk : penghentian sebuah gending pada karawitan *pakeliran*, biasanya dengan aba-aba *keprak* atau *dhodhogan kothak* oleh dalang.

T

Tancep : posisi duduk atau berdiri wayang dengan menancapkan pada *debog* atas atau bawah.

Tancep Kayon : adegan terakhir dalam pertunjukan wayang, ditandai dalang menancapkan kayon di tengah *kelir* sebagai tanda pertunjukan telah selesai.

U

Udhar : kembali ke suasana sebelum *sirep*, dengan ditandai perubahan tempo lebih cepat dan suara lebih keras, disertai hadirnya kembali instrument yang pada waktu *sirep* tidak ditabuh.

LAMPIRAN I

NASKAH LAKON NAAMAN SANG SENAPATI

Keterangan: Iringan ayak Pamarta berubah srepeg lu, sirep. Kemudian janturan.

Adegan 1: Naaman Jumedhul

Janturan:

Duk ing nguni, ya ing abad 8 sakdurunge Masehi. Nalika semanten Prabu Yoahas saking nagari Isroil memengsahan kaliyan Prabu Ben Hadad saking nagari Siria. Sapa to kang jumedhul iki? Datan sanes nenggih Senopati Naaman, senopatining nagari Siria. Naaman punika kagolong priyayi kang luhur, kinasih ing Gusti amargi tansah dados lantaran jayaning bangsa Siria. Tuhu mongkog Sang Prabu Ben Hadad, awit darbe senapati kang pinunjul. Kocap nalika semanten, perang ageng antawisipun nagari Isroil lan Siria dumados. Surak ambata rubuh para prajurit samya gegempuran!

Keterangan: Perang tawur, menjadi sampak, Perang tokoh (Naaman vs prajurit Isroil), iringan Srepeg Jagul. Naaman menang, ampyak Isroil mundur, srepeg seseg menjadi sampak. Naaman membawa batur boyongan dari Isroil. Prabu Ben Hadad jumedhul, sampak sirep, monolog.

Ben Hadad: *“Hahahahaha... Naaman, jeneng sira Naaman pancen senopati bangsa Siria kang digdaya! Ingsun Prabu Ben Hadad sesembahanmu, paring pakurmatan marang kowe Naaman, awit saka pratikelmumu, Bangsa Isroil bisa teluk, tansah katindhes dening Bangsa Siria, ya bangsaku, ya bangsamu! Isroil kang kaprentah dening Prabu Yoahas, wis teluk! Tandhane, Abira, wanita prawan Isroil bisa direbut dadi abdi boyongan! Heh Naaman, aja tanggung-tanggung Naaman, Abira kuwi dadekna abdi kasenopaten! Ya, iki tandha yen Siria tansah menang, Siria menang! Jaya ing ngalaga bangsaku Siria, hahahahahahaha!”*

Keterangan: iringan peralihan menjadi ladrang Amba Asih Mring Pangeran

Adegan 2: Abira lan batur (Arram+Kadan)

Keterangan: Abira, Kadan, Arram datang iringan ladrang Amba Asih Mring Pangeran. Iringan suwuk. Ada-ada, dialog.

Ada-ada pelog nem

Amba asih mring Pangeran, sumber tukung kekiyatan, amba tansah jinagi slaminya...

Arram : *Kadan-kadan, kene-kene, lungguh-lungguh! Nyambut gawe ki nganggo wektu ngono lho!*

Kadan : *Wong kok gur ngajak leren-leren wae, mengko nek didukani ndoro den ayu Araminta piye? Mengko nek didukani ndara senopati Naaman piye?*

Arram : Sssss santai, santai... iki mumpung ana Abira, yoo mbok takon-takon kabar sing anyar ngono lhoo... Kene ra, Abira... Wah, bocah kok le ayu to kowe ndhuk...

Abira : Iya piye kang? Apa gaweyan pawon wis rampung, kok ya isa padha untkang-untkang!

Arram : Iya wis rampung kok ndhuk... yen rung rampung ya aku ora wani ngaso-ngaso kaya ngene iki! Lha wong, dadi koki utawa juru masak neng kene ki pancen kudu setiti sarwa ati-ati. Masakane kudu resik, enak, bumbune pas, gizine cukup, yen perlu isa ngirit. Wah, apa-apa kudu sempurna.

Kadan : Haa iya pancen bener kandhane Kang Arram. Yen masakane ora sempurna, mengko ndoro ayu Araminta mesthi paring duka.

Arram : Ora mung ndara den ayu Araminta sing duka, ning keng garwa ya mesthi paring duka. Mangka ndara senopati Naaman ki nek nesu medeni jeee... Eeeeh, Abira, piye, piye, apa kowe wis krasan mapan ana ing negara Siria kene?

Abira : Ya, lha piye meneh to kang, gelem ora gelem ya kudu krasan!

Arram : Tenane, krasan tenan?

Abira : Krasan!

Kadan : Kowe ki rak dudu wong asli Siria kene to, kowe ki wong manca, saka negara Isroil. Ya nyuwun sewu, negaramu kalah perang karo negaraku Siria kene.

Abira : Wah, urusan negara kalah apa menang perang ki jane-jane aku ora arep melu-melu. Kuwi dudu urusanku. Wong aku ki mung batur, mung abdi ana kene.

Kadan : Lhoo, ya ora ngono Ra... apa dumeah batur ki awake dhewe njuk ora isa melu rembug-rembug bab negara ngono po?

Abira : Urusan negara ki rak wis ana sing mikirke. Yen rembugan bab negaraku Isroil sing kalah perang, iya, aku ora isin ngakoni kok Kang. Negaraku Isroil pancen teluk karo negaramu Siria kene. Senopati Naaman, ya Gustine awake dhewe, mandhegani wadyabala Siria satemah dadi prajurit sing peng-pengan. Awit kiprahe sang Naaman kang ngedab-edabi, bangsaku teluk. Aku sing klebu diboyong minangka abdi boyongan ing Siria kene!

Kadan : Ooo, dadi mbiyen mulane kowe ki abdi boyongan? (iya mosok ya ora ngerti to kang?). Ning rak kowe ora papa to ndhuk? Tegese ora papa ki wis isa nampa kahanan ngono lho!

Abira : Lelakon ki adile dilakoni Kang. Aku yakin yen penandang kuwi endah kok Kang. Aku wis lila legawa ngabdi ana ing delem kasenopaten kene. Saben dina aku ya mung nindakaken wajib kanthi temen. Aja nganti ndoro den ayu Araminta lan Sang Naaman ora diladosi kanthi becik.

Arram : Abira, mumpung awake dhewe ana wektu, ora ketang ming sedhilit. Aku arep takon.

Abira : Takon apa kang?

Arram : Apa bener Kanjeng Senopati Naaman, saiki lagi nandhang gerah?

Pathet nem jugag:

Adhuh Gusti sembah mami, kawula rumaos yekti... ooo... Tinitah ing Paduka... Lumintua asih tresna. Ooo.. Gusti tresna mring titaha Ooo, ooo... ooo...

- Abira : Iya Kang, bener! (gerah apa to jane?). Yen aku matur, saru pora jane?
Arram : Lho saru piye? Ngapa ndadak ditutup-tutupi?
Abira : Ngene Kang, tumrap bangsaku Isroil, gerahing Sang Naaman kuwi gerah sing wigati. Sang Naaman kuwi gerah budhug, utawa ana sing ngarani lara kusta utawa lepra. Miturut kapercayaaning bangsaku, bangsa Isroil, wong sing lara kusta kuwi kudu disingkiri, ora kena dicedhaki.
Kadan : Mengko to, jane-jane lara kusta kuwi lara sing kepiye?
Abira : Kuwi lara kulit, kulite mlepuh-mlepuh, kaya wudun, kaya boroken, mati rasa, balunge lara, engsel-engsele balung lara kabeh, alis lan rambute rontok, kulite garing, otot-otote lemes, lan ana tatu-tatu nanging ora perih.
Kadan : Lhoh? Lha sing dadi jalarane apa, kok wong isa lara kusta?
Abira : Aku mono wong bodho. Aku ora ngerti apa sebabe wong bisa lara kusta. Ngertiku, lara kusta kuwi minangka paukuman saka sing gawe urip!
Arram : Wah, apa ya ngono... Lara kusta kuwi nular pora?
Abira : Ya, nular, yen cedhak-cedhak tur kumpul suwe karo wong lara kusta ya isa ketularan!
Kadan : Ha? Mangka kowe kerep cedhak-cedhak karo Sang Senopati! Kok kowe ora ketularan?
Abira : Wong aku rajin 5 M kok. Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan lan mengurangi mobilitas! (lawang diketuk)
Araminta : Abira, abira...
Abira : Aduh, wis ya kang, aku ditimbal ndara den ayu Araminta!
Arram : Ya wis, kana, kana... sing tawakal ya ndhuk...

Keterangan: Iringan Srepeg tawakal, Abira dibedhol pergi ke kiri, Arram Kadan dibedhol semua. Iringan menjadi ketawang Welasana Amba, tampil Naaman posisi tertidur, Arraminta dan Abira disampingnya. Janturan.

Adegan 3: Naaman, garwa (=Araminta) lan Abira (suasana sedih)

Janturan singkat:

Bangsa Siria kang kaprentah dening Prabu Ben Hadad pancene mempang perang lumawan bangsa Isroil. Kabeh mau ya amung saka pratikele sang Senopati pinunjul kang peparab Sang Naaman! Nanging, suwasana ing griya kasenopaten kedadak dadya surem-surem diwangkara kingkin awit Sang Naaman nandhang gerah kusta utawi lepra. Sang senopati katingal hamung dheleg-dheleg den adhep keng garwa nenggih sang Araminta, tan kantun den adhep keng Abdi Abira. Mangkana wijiling pangandika sang Araminta kang dereng kawiyos ing lesan.

Iringan suwuk

Sendhon tlutur:

Surem-surem diwangkara kingkin, lir manguswa kang layon, -O-, Denya ilang memanise, wadananira layu, kumel kucem rahnya maratani, -O-

Araminta : Dhuh kakang senopati... Dosa apa ta ingkang mbok sandhang dene paduka nandhang gerah kok kaya mangkono. Duh, duh... gek kulite mlepuh-mlepuh, kaya wudun, kaya boroken, kulite katon garing, lan kaya ana tatu-tatune. Aku ya wis ora kurang-kurang anggone ngupaya supaya gerahmu bisa saras Kakang. Wong pinter saka ngendi-ngendi wis tak undang mreng supaya bisa ngusadani gerahmu. Nanging kok durung ana kasile... Ooooh, kakang-kakang. Jebul lara kusta kuwi angel tambane! Oh kakang, kakang... Sing ndak suwun, muga enggala antuk usada ya Kakang.

Abira :“Ndara den ayu... Menawi kepareng kula badhe matur. Kula badhe matur, bilih ing Samaria, ing tanah Isroil, woten Nabi ingkang saged paring usada dhateng gerahing Njeng Senopati! Estu punika! Mangga kula aturi Njeng senopati tindak dhateng Isroil manggihi Nabi punika!

Patet lima jugag

Pindha sangsam, angupados toya,suksma kula ngesthi mring Paduka, -O-,-O-,ngesthi mring paduka, -O-,-O-, pindha sangsam, -O-, -O-

Naaman : Heh Abira, kowe Abdi kang saka tanah Isroil, ngaturke panuwun dene kowe asung pituduh anane tamba gerahku iki! Kowe mau kandha yen ana sakwijining Nabi ing tanah Isroil sing bisa paring usada, ngono? (Inggih leres kanjeng). Ya, yen mangkono aku bakal budhal menyang Isroil, nemoni Nabi kang bisa ngusadani gerahku iki! Heh, Araminta garwaku! Aku bakal nyuwun idi paliliah marang Sang Prabu Ben Hadad, apa aku dikeparengake mlebu ing praja Isroil kang wus teluk, lan bakal nggoleki Nabi sing bisa ngusadani gerahku iki!”

Araminta : Iya kakang senopati, mangga, menawa kersamu kaya mangkono, aku arep dhawuh supaya kreta lan kuda dicepakake, lan prajurit siyaga hangirit tindakmu menyang negara Isroil Kakang! Becik kakang Naaman nyuwun pamit marang Sang Prabu luwih dhisik, adat saben, Sang Prabu Ben Hadad bakal utusan supaya ana nawala sing luwih dhisik diaturake ing Isroil katur Prabu Yoahas!

Naaman : Iya, ya. Ing sakmangko, aku uga bakal nggawa dhurwit slaka sepuluh talenta, emas nem ewu sèkel lan ageman rakitan cacah sepuluh pengadeg (iya kakang, prayoga, kuwi kanggo bebungah katur Nabine). Ya bener, ya wis, pun kakang minta pamit yayi... (iya kakang, sing gedhe ing pangati-ati lan ndak balang puja mantra, muga lebda ing karya...)

Keterangan: Srepeg Gudhawa semua dibedhol, tampil prajurit sejumlah tiga orang, tanceb di kanan dan di kiri. Iringan suwuk.

Adegan 4 Budhalan

Suluk budhalan

Undhang wadya bala kuswa dyan tumenggung, aneng pasowanan njawi... swaraning tengara ngungkung, kumandhang ngawang-awang... tam-bur slompret.... gong bendhe beri lan poksor... tambur beri teteget sauran, lir aluning jalanidi.

Budhalan dari kiri ke kanan.

Adegan 5: Perang Gagal Prajurit Isroil vs Siria

Ada-ada Slendro nem

Sigra kang bala tumingal, prang campuh samya medali, lir thathit wileting gada, -O-

Keterangan: Srepeg-sampak Sala slendro nem Prajurit Isroil mundur, Senopati Naaman bisa masuk menghadap Prabu Yoahas. Sampak menjadi ayak-ayak slendro nem. Sirep, janturan.

Adegan 6: Naaman + Yoahas+Prajurit

Ayak-ayak sirep, Janturan:

Kocap, sanadyan katempuh mawi bandayuda, Sang Naaman wus prapta ing Kraton Isroil ngupaya usada. Ing sakmangke, sakderengipun madosi Sang Nabi Elisa, Sang Naaman sowan ing ngarsaning prabu Yoahas nedya ngaturkaken nawala kang saking Prabu Ben Hadad. Praptaning Naaman sang senopati, andamel cingak sang Prabu Yoahas.

Keterangan: Udhar, Suwuk.

Yoahas : *Lohh? Jeneng sira Naaman, senopatining bangsa Siria? Apa kowe bakal njarah rayah negaraku kene meneh? Ana wigati apa kowe Naaman?*

Naaman : *Waduh sinuwun, boten sinuwun, kula sowan punika sanes rembagan bab paprangan awit perang sampun paripurna. Samangke kula badhe ngaturaken nawala punika! Punika nawala saking Prabu Ben Hadad ing Siria.*

Yoahas : *“Layang? (layang kabukak)... Apa kang tinulis iki? Lho apa iki?!!*

Sampak sala slendro nem

Ada-ada slendro nem

Duka yayah sinipi jaja bang mawinga-winga, netra kocak ngondar-andir, kumejot padoning lathi... ooo...

Yoahas : *Heh, Naaman, saka nawala kang tinulis iki, semune Ratu Gustimu semu ngenyek klawan ingsun... Kowe apa bener lagi nandhang lara kusta? Kowe lara budhugen iya? Iki, iki Ratu Gustimu dhawuh supaya aku ngusadani laramu iki? Rajamu nggolek perkara meneh marang aku! Apa aku iki padha karo Gusti Allah, dene aku bisa ngusadani wong lara kusta kaya kowe kuwi! Heh, kowe Naaman, kowe wong sing kena sapu dendha! Dene senopati pinunjul kaya kowe kok kena lara kusta! Lha kok aku sing dikon nambani! Iki blas ora tinemu ing nalar! Iki padha karo ngenyek marang Prabu Yoahas! Yen mangkono iki padha karo ngiwakake panguwasaning Gusti Allah! Delengen, agemanku bakal dak suwek-suwek? Kowe ngerti tegese? Yen golek tamba, aja marang aku! Minggata kana!*

Sampak Sala nem, suwuk

Monolog Naaman:

Naaman : *Aku ki jan-jane rada bingung. Tekaku menyang Negara Isroil kene arep nggolek tamba, lha kok malah perkarane dadi ruwet. Prabu Ben Hadad ratu Gustiku jebul malah prentah marang Prabu Yoahas supaya laraku diusadani. Mangka aku ki kepingin ketemu karo sing jenenge Nabi Elisa*

sing jare bisa nambani laraku iki. Ya, tak enteni, muga-muga ana dalam supaya aku bisa ketemu Nabi Elisa.

Sampak nem-suwuk

Pathetan sanga cakepan Sangsaya dalu araras abyor kang lintang kumedhap dst., sinambung pocapan:

Kocap, cingak manahing Sang Naaman hawit tinampik dening Sang Prabu Yoahas ing Isroil. Ing sakmangke datan kendel anggennya ngupaya usaha kang dadi gerahira. Sinigeg ganti ingkang kawuwusa, nora kaya jumedhuling Aman lan Amin, paraga dhagelan wayang Wahyu...

Srepeg gedhog

Suwuk-buka celuk: slendhang biru

Adegan 7: Gara-gara

Lagon dolanan/hiburan sakcekapipun

Srepeg Slendro sanga

Ayak-ayak Slendro sanga

Adegan 8: Elisa+Gehazi, Abdiel → Naaman

Keterangan: ayak-ayak sirep, janturan:

Madeg ing padhepokaning Sang Nabi Elisa, ya Eliseus ya Ilyasa. Apa to tegese Elisa? Elisa, tegese "Gusti Allah kuwi karahayon". Eling-eling putraning Sang Safat, duk ing nguni katimbangan dados muridipun Nabi Elia utawa Eliyas. Minangka panerusing Sang Nabi Elia, Sang Elisa kapiji minangka nabining bangsa Isroil wiwit saking jaman Raja Yoram, Yehu, lan sakpunika Raja Yoahas kang lenggah dhampar ing Samaria. Nalika samana, nedhening ari kang asri, Sang Elisa kaadhep keng abdi kekalih nenggih Gehazi dalah Abdiel. Mangkana wijiling pangandika ingkang dereng kawiyos ing lesan.

Keterangan: iringan udhar, Suwuk

Patetan sanga jugag:

Rahayu kang lembah manah, awit bakal nyawang Allah pribadi, oooo

Elisa : Hei Gehazi, kowe ki ya gene, kok ing dina-dina iki mung tansah suntrut, ulate peteng? Kowe ki mikir apa to jane Gehazi? (Abdiel: wah, kantenan kakang Gehazi inggih kados niku, ketok boten semangat). He Gehazi! Keneng apa kowe ki?

Gehazi : Niki jawaban jujur napa boten jujur? Jan-jane nggih bingung anggen kula badhe mangsuli... (bingung piye?). Kula niki kepingin sugih kok ora klakon-klakon. Niku sing marai bingung tur judheg!

Elisa : Yaa, yen kowe mbudidaya sing temen, mesthine ya bisa dadi wong sing sugih. Nyambut gawe sing prigel, kerja keras.

Gehazi : Lha niku, kepinginan dadi wong sugih wonten, ning kok kedah kenceng anggenipun mbudidaya.

Elisa : Yen kuwi ora usah dirembug. Wong bodho wae ngerti. Ngendi ana wong ora tahu nyambut gawe kok ngerti-ngerti sugih karepe dhewe?

Abidel : Sugih amargi keturunan nggih saged jane nggih! (lha kuwi ya mula bukane awit saka wong2 sing gelem rekasa). Ngaten Njeng Nabi, jan-janipun, nggih wonten mawon tiyang sugih ning boten rekaos (priye

- Abdiel?). Nggih nika, umpaminipun: maling, tukang apus-apus, koruptor.
- Elisa** : Ya, sakjane wong sing ngumpulke bandha donya kanthi ora jujur malah jenenge dudu wong sugih. Kae wong sing mlarat: mlarat atine. Awit apa, tumindake ora adil lan nggawe tuna tumraping liyan.
- Abdiel** : Oooo ngaten nggih Njeng Nabi! Kula nggih badhe matur. Benten kaliyan kakang Gehazi, kula malah taksih madosi menapa to intinipun dados pribadi ingkang bahagia punika?
- Elisa** : Oooo, bahagia kuwi apa? Aku rak wis tau kandha bab kabagyan. Ana tandha-tandhane wong sing bahagia (kados pundi kanjeng Nabi?): 1. Isa turu sakpapan-papan kanthi ati ayem, 2. Ora tau ngimpi ala, 3. Nalika tangi turu pasuryane sumringah, 4. Bisa kekancan karo sapa wae tanpa rasa kuatir, 5. Tetembungan lan tindak-tanduke nuruhaken kaendahan, 6. Keteg jantungge ajeg.
- Abdiel** : Kok kadosipun gampang dipun ucapaken nanging angel dipun lampahi nggih?
- Elisa** : Intine ngene, yen kowe pingin bahagia, pinter-pintera anggonmu muji syukur utawa bersyukur. Terus, piye carene bersyukur? Ora ana dalan liya kanggo bersyukur kejaba ngitungi berkah, dudu ngitungi masalah-masalah! (ooo, nggih, nggih, maturnuwun).
- Elisa** : Gehazi lan Abdiel, seje kang dirembug, aku uga arep kandha marang kowe!
- Gehazi** : Nuwun inggih, wonten dhawuh punapa Sang Nabi Elisa!
- Elisa** : Aku mireng pawarta, Prabu Yoahas rajaning bangsa Isroil, nampik panyuwune Raja Ben Hadad supaya Yoahas ngusadani gerahe Sang Senopati Naaman! Malah Prabu Yoahas nyuwek-nyuwek agemane ing sak ngarepe Naaman dhewe!
- Abdiel** : Hah, Prabu Yoahas ngantos nyuwek-nyuwek agemanipun? Wah iki pratandha kakang Gehazi (pratandha apa El, apa tegese El?). Nyuwek-nyuwek ageman kuwi bisa ateges mertobat, bisa ateges lagi prihatin, ning yen nitik perkarane, Prabu Yoahas nganti nyuwek-nyuwek ageman neng ngarepe Senopati Naaman ya kuwi tandha yen Prabu Yoahas ajrih lan kuatir anane mungsuh.
- Elisa** : Wis, wis, Abdiel, aja mbok tutugake!
- Abdiel** : Lha kantenan inggih... Nanging mekaten Njeng Nabi, tiyang nandhang kusta punika tumrap bangsa Isroil, kedah dipun singkiri, dipun siriki! Lha wong tiyang kusta punika najis... Inggih saged ngusadani temtu kemawon inggih namung Gusti Allah piyambak, lumantar Sang Nabi!
- Elisa** : Iya, sakawit aku wus utusan supaya Naaman kinen rawuh ana padhepokan kene. Aku ya wis matur lan nyuwun pirsu marang Prabu Yoahas liwat utusanku, geneya Prabu Yoahas ndadak nundhung Naaman lan nyuwek-nyuwek agemane. Banjur aku matur supaya Senopati Naaman ben rawuh mreng wae. Lho, galo, kae, Abdiel, Gehazi, keprungu suwara bengingèhing turangga, pangeriting rata, sajake Sang Naaman wus rawuh mreng! Sajake kae Naaman kang prapta! Metua njaba Abdiel, coba ditiliki!

Ada-ada slendro sanga:

Kagyating manah rudatin, ndulu lampahing aurip ooo... Pundi lampahing cecela... adhuh Gusti tingalana... eeee

- Abdiel** : Sang Nabi, inggih leres, Naaman Senopati saking Siria ingkang prapteng padhepokan, den irit para prajurit.
- Elisa** : Abdiel, Gusti nedya paring usada klawan Sang Naaman, kowe metua njaba maneh, matura marang Namaan, Naaman konen nyemplung bengawan Yordan! Kon slulup kaping pitu!
- Abdiel** : Nuwun inggih sendika Sang Nabi!

Keterangan: Iringan srepeg slendro sanga Abdiel dibedhol, keluar ke gawang kiri, Gehazi dan Elisa dientas ke gawang kanan. Naaman dan Abdiel tampil bersamaan berhadapan dari kiri dan kanan, tancep, disusul prajuritnya di belakang Naaman. iringan suwuk, ginem.

Abdiel lan Naaman

- Abdiel** : Sang Senopati Naaman, sugeng rawuh ing tlatah padhepokan Elisa mriki! Sang Nabi sampun pirsia menawi paduka njeng senopati badhe pados usada!
- Naaman** : Sapa kowe?
- Abdiel** : Kula namung abdi ing mriki! Nami kula Abdiel!
- Naaman** : Mmm, kowe Abdiel? Apa dhawuhe sang nabi supaya ndak tindakake kareben saras gerakku iki?
- Abdiel** : Kepareng matur Njeng Senopati! Sang Nabi Elisa dhawuh supados paduka Njeng Senopati slulup ing bengawan Yordan kaping pitu!
- Naaaman** : Kepiye??!

Ada-ada slendro sanga

Jaja muntap lir kinetap. Kumejot padoning lathi, netra kocak ngondar andir eeeee

- Naaman** : Heh, Abdiel! Kowe aja ngajak gegojekan klawan senopati bangsa Siria. Direwangi adoh nggonku lumaku, ya mung arep ngupadi usada. Nanging mbareng tekan kene, nabimu sajak ngina karo aku.
- Abdiel** : Lhooo, sang nabi pancen namung dhawuh mekaten!
- Naaman** : Dhawuh-dhawuh gundhulmu! Dakkira nabi kuwi bakal metu nemoni aku, banjur sembahyang marang Pangéran Allahé, sarta numpangaké tangané ing awakku sing lara, lan ngilangaké laraku iki! Jebul sing jenenge nabi Elisa kuwi nabi sing mung sila tumpang neng njero padhepokan!
- Abdiel** : Njeng Senopati! Awratipun punapa ta? Mangga ngestokaken dhawuhing sang nabi, slulup ing bengawan Yordan mriki!
- Naaman** : Abdiel! Kowe ngerti pora? Kali Albana lan Kali Parpar ing Damsyik kuwi luwih apik lan resik tinimbang kali ing Isroil kene! Ora sudi!

Keterangan: Iringan sampak slendro sanga, Naaman pergi ke kiri. Abdiel dibedhol ke kanan. Prajurit mengikuti Naaman, Naaman disentuh pundaknya, iringan suwuk, ginem.

Adegan 9: Naaman kapenggak prajurit

Naaman : Prajurit! Ana apa nyandhet lakuku? Dhupak raimu sisan!
Prajurit : Njeng senopati! Angelipun wonten pundi ta? Nindakaken dhawuhing sang nabi? Rumaos kula boten angel menawi namung slulup ing bengawan Yordan kaping pitu. Tinimbang bebana sanesipun ingkang langkung awrat! Mangga Njeng Senopati, kula aturi menggalih! Badhe saras napa boten?

Naaman : Oh, iyaaaa... iyaa... Aku bakal bali lan arep nindakke dhawuhing Sang Nabi Elisa. Sapa ngerti dibalang donga panyuwunan, dadi lan marine... mung iki panyuwunanku!

Keterangan: Srepeg "Panyuwunan", Naaman dientas ke kanan, dalang menancapkan dua gunung dalam posisi miring untuk menggambarkan sungai. Naaman berendam, berenang di situ.

Adegan 10: Slulup ing Bengawan Yordan lan Mari saka Lara

Iringan sirep, Monolog Naaman: Naaman saras saking gerahipun

Naaman : Weladalah.... Hahahahaha... mandikang dadi ucapmu Njeng Nabi. Mandi banget Njeng Nabi. Lha kok udun-udunku wis padha mari. Weh.. kulitku dadi lan marine lan resik kaya wingi uni. Weladalah.. Njeng Nabi.. Njeng nabi.. Ngaturaken panuwun Njeng Nabi...

Sampak Slendro sanga

Adegan 11: Naaman lan Elisa (Elisa)

Keterangan: Naaman kembali bertemu Elisa, tampil dari kiri tancep di debog bawah, Elisa tampil dari kanan tancep debog atas. Iringan suwuk.

Pathetan manyura, ada-ada:

Wus meh raina semu bang hyang haruna, kadi netraining oga rapuh, sabdaning kukila, ring kanigara saketer... ooo

Naaman : Oh Sang Nabi Elisa, kula sampun saras saking sakit kusta. "Samenika kula mangertos, bilih ing saalam-donya menika namung wonten Allah Setunggal, inggih menika Allah ingkang dipun sembah tiyang Isroil. Pramila, mangga Sang Nabi, kersaa nampi pisungsung kula menika.

Elisa : Njeng Senopati, "Atas asmaning Allah ingkang gesang, ingkang kula ladosi, kula mboten badhé nampi pisungsung menapa kémawon."

Naaman : Dhuh Sang Nabi, mangga, estu, kula aturi nampi!

Elisa : Boten! Boten, estu!

Naaman : Inggih, sarehneng Sang Nabi boten kersa anampi pisungsung kula. Keparenga kula nyuwun siti setunggal rit kemawon, siti punika badhe kula beta ing Siria.

Elisa : Lho, kok mbeta lemah saking mriki, badhe kagem menapa?

Naaman : Njeng Nabi, kula mireng bilih miturut kapitadosan tiyang mriki, menawi badhe manambah dhateng Gusti, kedah katindakaken ing sak nginggiling siti asli saking mriki. Pramila, ing Siria mrika, ing sak nginggiling siti Isroil ingkang kula beta punika, kula badhe manambah ing Gusti Allah. Kula prasetya, bilih kula badhe manambah namung dhateng Gusti Allah, boten manambah malih dhateng reca-reca brahala! (Oooo Njeng Senopati!!!)

Sampak Slendro manyura

Elisa : Ooo, syukur yen to mekaten, paduka badhe manambah Gusti Sang Maha Tunggal.

Naaman : Ewa semanten Sang Nabi, mugi Gusti Allah maringi pangaksama menawi kula taksih ngamping-ampingi Ratu Gusti kula Prabu Ben Hadad anggenipun manembah reca-reca brahala!

Elisa : Saestu namung ngamping-ngampingi mawon?

Naaman : Inggih

Elisa : Njeng senopati, ingkang baken, sok sintena ingkang manembah ing Allah punika mugia saged bagya raharja gesangipun. Lajeng, manungsa punika saged bagya raharja menawi tansah gesang ing sih tresna, tansah nresnani lan tansah dipun tresnani. Pramila, supados bagya raharja, sejatosipun, manungsa punika boten betah kathah-kathah, namung betah setunggal mawon inggih punika SIH TRESNA!

Sampak Manyura, suwuk

Naaman : Ooo mekaten? Supados bagya raharja, sejatosipun boten betah kathah-kathah, awit namung betah setunggal mawon inggih punika SIH TRESNA! Ooo nggih, nggih, sendika ngestokaken dhawuh Sang Nabi Elisa! Ning... boten napa-napa nggih yen kula taksih ngamping-ampingi Ratu Gusti kula Prabu Ben Hadad anggenipun manembah reca-reca brahala!

Elisa : Emmmm, lak inggih namung ngamping-ngampingi to? Sanes panjenengan to ingkang nyembah reca brahala!?

Naaman : Inggih, kula namung badhe manembah dhateng Allah. Kula badhe nresnani kapitayan ingkang kula rasuk!

Elisa : Njeng Nabi, estu lho punika, ngrasuk agami niku boten gampil lho... awit agama lan gesang rohani punika praktek utawi tumindak utawi lelabet ingkang nyata, boten namung teori! Nggih, agama punika sanes teori (tegesipun?). Agama punika praktek, tuladhanipun: Yen Gusti ndhawuhi supaya nresnani mungsuh, inggih niku ingkang dipun lampahi estu. Yen Gusti ndhawuhi, aja males tumindak ala nganggo tumindak ala, nggih niku dipun lampahi. (lha anggenipun nglampahi kados pundi?). Inggih boten usah tebih-tebih, panjenengan saged nglampahi dhawuhing Gusti ing keluarga, boten usah tebih-tebih!

Naaman : Ooo, jebul nduwe agama punika boten gampil?

Elisa : Inggih, mila ingkang ngatos-atos. Cobi dipun penggalih, kathah tiyang duwe agama ning tanpa duwe Gusti Allah (lho kok saged?). Contone, para koruptor. Koruptor kae nduwe agama-wong nang KTPne ya ditulis cetha apa agamane, ning emane, ora duwe Gusti Allah. Agamane ana, ning Gusti Allaha ora ana. Agamane ana, ning korupsi tetep dilakoni. Lha niku sing kula prihatin. Mila njeng nabi, yen ngrasuk agami, mangga kapenggalih estu! Ampun setengah-setengah, yen melu ya melu, aja mung melu-melu!

Naaman : Ooo nggih, kanjeng nabi, kula namung nyuwun pangestu, mugi-mugi kula saged manembah Gusti kanthi temen... nyuwun pamit...

Elisa : Inggih, nggih, mugi-mugi tansah binerkahan ing Gusti...

Keterangan: Iringan srepeg slendro manyura, Naaman dibedhol, menyembah, lalu dientas ke kiri. Elisa ulap-ulap dientas ke kiri, gehazi tampil dari kanan, iringan sirep, ginem.

Gehazi : Ooooo, dadi wong ki nek ra doyan dhuwit ki jenenge goblok!! Goblok! Pa meneh jaman saiki... Piye ta Sang Nabi Elisa iki! Wong dikon

nampani bandha saka Senopati Naaman kok ra kersa! Weihhh, tak tututane Sang Naaman kae!

Keterangan: sirep udhar, Gehazi dientas ke kiri. Gehazi menemui Naaman, iringan suwuk.

Naaman+Gehazi+2 prajurit

Naaman : Heh, ora pangling, iki sajake kowe abdinng Sang Elisa! Sapa jenengmu?
Gehazi : Inggih dherek tepang mawon, nami kula Gehazi! Nyuwun ngapunten njeng Senopati. Kula dipun utus Nabi Elisa, supados matur dhateng panjenengan. Mekaten, nembé kémawon, wonten nabi cacah kalih ingkang dhateng saking paredèn Éfraim. Mila paduka njeng Senopati Naaman katuran maringi arta slaka tigang ewu lan sandhangan saé kalih pengadeg kanggé nabi kekalih menika. Punika dhawuhipun Nabi Elisa!
Naaman : "Oh iya, iya.. He, Gehazi. Waliken paningalmu! Kowe bakal entuk sakmubarang! Ora mung dhuwit slaka telung ewu. Nanging dhuwit slaka nem ewu bakal tak aturke Sang Nabi. Iki, tampanana nem ewu! Lan iki sandhangan sing becik rong pengadeg! He prajurit! Wadhahana dhuwit rong talenta utawa nem ewu lan uga sandhangan sing apik rong pengadeg. Samengko Gehazi iki untapna bali menyang padhepokaning Sang Elisa!

Keterangan: iringan Sampak Pelog barang, Naaman dientas ke kiri, prajurit memberikan Gehazi persembahan yang diminta, setelah itu prajurit dientas ke kiri, Gehazi dientas ke kanan. Gehazi tampil dari kiri berjalan mundur ke belakang sambil menari. Elisa menunggu di belakang. Elisa menyentuh Gehazi, Gehazi kaget lalu tancep debog bawah. Elisa tancep debog kanan atas. Iringan suwuk, ada-ada.

Adegan 13 Penutup: Gehazi lan Nabi Elisa

Asmarandana: Kinayoman Hyang Roh Suci, sun wartakke kabar bungah, myang para miskin lan sekeng. Uga nggawa kabar luwar, marang para tawanan. Pulihing pandelengipun, tumpraping kang samya wuta.

Elisa : Gehazi! (Gehazi kaget), kowe saka ngendi?!

Gehazi : Kula boten saking pundi-pundi!

Elisa : Goroh kowe! Wruhanana! Satemene, batinku ngetutaké lakumu lan weruh nalika Naaman mudhun saka krétané methukaké kowé. Iki rak dudu mangsané wong nampa dhuwit kanggo tuku kebon zaitun, kebon anggur, wedhus lan sapi! Ngerti ora kowe! Lha kok kowe ndadak ngapusi!

Gehazi : E, e, e, boten kok, boten Sang Nabi!

Elisa : Goroh kowe! Iya, yaa ora? Uwis ora isa selak kowe Gehazi! Sarèhné kowé nampani pawèwèhé Naaman, kowé iya bakal nampani lelarané. Lara

kusta kang disandhang dening Naaman, pindhah nang awakmu! Malah anak-turunmu selawas-lawasé ya bakal nandhang lelara mau!"

Gehazi : (nubruk)... Oh la daaaaaalllllaaaah... mati akuuu...!!!

Sampak Pelog barang

Lanc Penutup Pra Sedulur

Tancep kayon



LAMPIRAN II

NOTASI GENDING LAKON NAAMAN SANG SENAPATI

1. Ayak-ayak Sang Pamarta Pelog lima

	x x	5 . 5	6 1 2	(3)
2 1 3 2		6 1 2 3	2 1 . 3	1 2 3 5
6 5 6 5		2 3 5 6	6 6 5 3	6 5 3 (2)
1 6 . 6		1 1 3 2	2 . 2 1	6 1 2 (3)
<i>Lagon:</i>				
. 1 2 3		5 1 2 3	2 1 . 1	6 1 2 3
5 6 . 6		3 . 3 5	6 5 3 6	5 3 1 (2)
3 2 3 3		1 2 3 2	3 2 1 3	1 2 3 5
6 5 6 5		3 6 3 5	5 5 3 2	5 3 2 (1)
2 1 3 2		5 3 2 1	1 . 3 2	1 3 1 6
6 . 1 2	1 3 1 2	2 2 2 1	6 1 2	(3)

2. Srepeg Lu

(3)

1 3 1 3	1 3 2 1	2 1 2 1	3 2 1 (6)
2 1 6 5 6 1 2 (3)			

3. Iringan perang ampyak *pelog*
Sampak

⑥

|| 3 6 1 2 3 6 1 ② 3 3 3 3 2 2 2 ② ||

4. Iringan perang tokoh
Perang tokoh dari gong *nem*

Srepeg Jagul *Pelog Nem*

⑥

|| 3 2 3 2 3 . 2 ③ 3 3 5 6 5 3 2 ③

6 . 6 2 1 2 3 2 3 1 3 ②

6 5 6 5 2 3 5 ⑥ ||

5. Menjadi sampak *nem pelog*

6. Singget Kemuda Kembang Kapas *Sirep*

⑤

|| 1 5 1 5 1 2 4 5 2 4 5 4 2 5 2 ①

5 1 5 1 5 4 2 1 4 2 1 4 1 2 4 ⑤ ||

swk . 1 5 . 5 1 5 . 5 6 5 4 . 2 . ①

7. Ladrang Amba Asih Mring Pangeran *Pelog*

①

. 1 2 3 5 6 5 3 . 3 6 5 5 3 1 2

. 3 2 . 2 3 5 6 5 5 3 2 1 3 2 ①

|| . . 2 3 2 1 6 5 . 3 5 6 5 3 1 2

1 2 3 2 . 2 3 5 3 6 1 2 1 2 3 ① swk

6 5 3 5 3 5 6 1 2 3 5 6 5 3 6 5

2 3 1 2 . 1 2 3 5 6 1 2 1 2 3 ① ||

8. Srepeg Tawakal *Pelog*

①

6561	632①	6123	653②
1235	653②	1235	632①

9. *Ktw Welasana Hamba Pelog lima*

①

6465	6321	6561	542①
6465	6321	6561	542①
2321	3265	1654	546⑤
1654	2465	3121	232①

10. *Srepeg Gudhawa diulangseperlunya*

⑤

6545	2456	212③	
1313	135⑥	5656	
2353	6521	564⑤	

11. *Lancaran Kumalebet (Budhalan) Pelog lima*
Diawali suluk ada-ada:

1515	1235	6656	546⑤
...1	...5	245	245
		555	555
		6542	. 12356⑤
6365			
6365	1216	546⑤	

6365 6365 1216 546⁽⁵⁾

121. 121. 1216 546⁽⁵⁾

121. 121. 1216 546⁽⁵⁾

7656 5424 2321 654⁽⁵⁾||

Seseg menjadi

||.6.5 .6.5 .2.1 .6.⁽⁵⁾

.6.5 .6.5 .2.1 .6.⁽⁵⁾

.2.3 .2.1 .2.1 .6.⁽⁵⁾

.2.3 .2.1 .2.1 .6.⁽⁵⁾

.7.6 .5.4 .2.1 .6.⁽⁵⁾||

12. *Srepeg-sampak slendro nem*

13. *Adegan Prabu Yoahas ayak-ayak slendro nem*

PATHET SANGA

14. *Gara-gara: Srepeg Gedhog*

15. *Srepeg-sampak-ayak-ayak Sala Slendro sanga*

16. *Abdiel menemui Naaman Srepeg sanga*

⁽⁵⁾

||1515 153⁽²⁾ 5252 635⁽⁶⁾

3636 156⁽¹⁾ 5612 516⁽⁵⁾||

17. *Sampak Slendro Sanga*

18. *Iringan Naaman adusing bengawan Yordan*

Srepeg Panyuwunan Slendro Sanga

⁽¹⁾

525i 5i5⁽⁶⁾ i523 532⁽¹⁾

6616 131⁽²⁾ 525i 5i5⁽⁶⁾

i523 532⁽¹⁾ 6616 136⁽¹⁾

19. *Sampak-srepeg Slendro Manyura*

20. *Gehazi oleh bandha, Sampak Plbr*

21. *Lanc. PanutupPraSedulur pl br*

⁽⁷⁾

3 5 6 7 7 7 7 3 5 6 5 3 5 6 (7)

5 6 7 2 4 3 2 2 1 2 3 4 2 4 3 (2)

4 3 2 2 1 2 3 4 3 5 6 5 3 5 6 (7)

Vokal:

. 3 . 5 . 6 . 7 . 3 . 5 . 6 . (7)

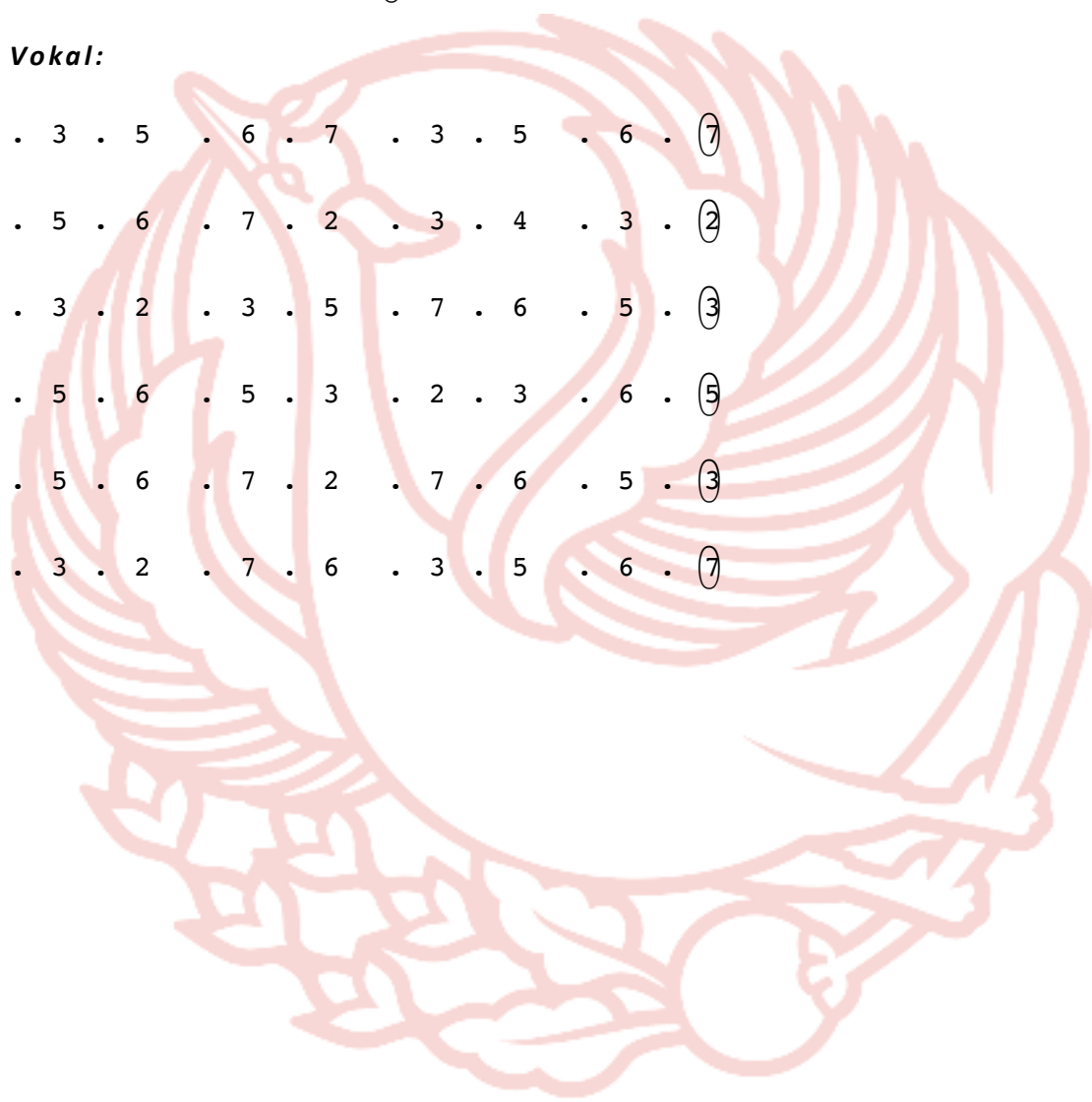
. 5 . 6 . 7 . 2 . 3 . 4 . 3 . (2)

. 3 . 2 . 3 . 5 . 7 . 6 . 5 . (3)

. 5 . 6 . 5 . 3 . 2 . 3 . 6 . (5)

. 5 . 6 . 7 . 2 . 7 . 6 . 5 . (3)

. 3 . 2 . 7 . 6 . 3 . 5 . 6 . (7)



BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1	Nama	Seruni Widaningrum
2	Tempat tanggal lahir	Wonogiri, 5 Maret 1998
3	Alamat rumah	Jl. Garuda No. 198 Gejayan, Condongcatur, Kec Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
4	Alamat email	cahyarum467@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1	SD Negeri Condongcatur	Jl. Kaliurang Km. 6,5, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.	2010
2	SMP Negeri 1 Depok	Jl. Sonokeling No. 5, RW. 2, Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.	2013
3	SMK Negeri 8 Surakarta	Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.	2016
4	S-1- Seni Pedalangan Institut Seni Indonesia Surakarta	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.	2020